

**ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA
PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ILMU AL QUR'AN
SAMARINDA**

OLEH :

NANDA SARI

NIM : 2004110025

NPM : 2004.11.311.401101.00287



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH

SAMARINDA

2008

**ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA
PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ILMU AL QUR'AN
SAMARINDA**

OLEH :

NANDA SARI

NIM : 2004110025

NPM : 2004.11.311.401101.00287

*Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda*

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
2008**



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

TERAKREDITASI BAN-PT DEPDIKNAS NOMOR : 030/BAN-PT/AK-X/S1/XII/2007

Kampus : Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Telp. No : (0541) 7070289, 743459 - Fax No : (0541) 743459

Samarinda 75124 - Kalimantan Timur. • E-mail stie_muhammadiyah@yahoo.co.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Skripsi Tahun 2008 Sarjana Ekonomi Muhammadiyah Samarinda, setelah melaksanakan ujian pada hari *Sabtu* tanggal *Dua Puluh* bulan *Desember* tahun *Dua Ribu Delapan* bertempat di kampus STIE Muhammadiyah Samarinda :

- Dengan Mengingat :
1. Surat Keputusan Dirjen Dikti No.02/Dikti/Kep/1991 tanggal 29 Januari 1991;
 2. Surat Keputusan Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda Nomor 86/II.3.AU/KEP/V/2008;
 3. Buku Pedoman Pendidikan STIE Muhammadiyah Samarinda tahun 1991 ;

MEMPERHATIKAN

1. Jawaban dan Sanggahan yang diberikan selama ujian berlangsung ;
2. Hasil Ujian yang dicapai dalam skripsi dengan Susunan Anggota Panitia Penguji ;

NO	N A M A	TANDA TANGAN
1	M. KISWANTO, SE, M.Si	1.
2	DARMINTO, SE, S. Pd, M. Pd	2.
3	H. SUNARSO, SE, MM	3.
4	MISRANSYAH, SE	4.

MEMUTUSKAN :

MENETAPKAN :

N A M A : NANDA SARI
 N I M : 2004.11.0025
 N P M : 2004.11.311.401101.00287
 JURUSAN/PS : MANAJEMEN
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ILMU AL-QUR'AN SAMARINDA

DENGAN NILAI :
DINYATAKAN : LULUS / TIDAK LULUS

Samarinda, 20 Desember 2008

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua,

Suradiyanto, SH, SE, M. Hum



Sekretaris,

M. Senopati, SE

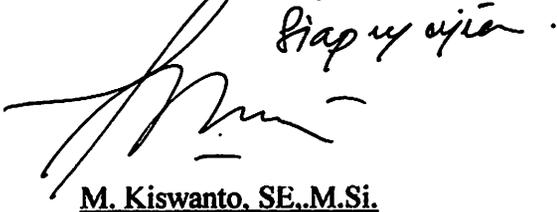
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA
LEMBAGA PENDIDIKAN ILMU AL QUR'AN
SAMARINDA

Nama Mahasiswi : NANDA SARI
NIRM : 04.11.311.401101.00287
NPM : 2004.11.0025
Jurusan / Program Studi : Manajemen

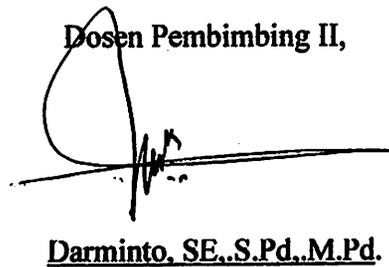
Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,



M. Kiswanto, SE., M.Si.

Dosen Pembimbing II,



Darminto, SE., S.Pd., M.Pd.

Mengesahkan :
Ketua STIE Muhammadiyah
Samarinda

Drs.H. Suyatman, S.Pd., M.M., M.Si.
KTAM.: 498353

RINGKASAN

NANDA SARI,” Analisis penggunaan modal kerja pada Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur’an Samarinda”.

Dibawah Bimbingan Bapak M.Kiswanto, SE, M.Si. dan Bapak Darminto, SE, SPd, M.Pd.

Untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mencapai tujuannya, maka dari beberapa perhitungan analisis rasio, dapat dibuat suatu analisis rasio dengan menghitung penggunaan modal kerja dari laporan keuangan yang ada pada suatu perusahaan. Dengan menganalisis penggunaan modal kerja suatu perusahaan maka dapat diketahui bagaimana kinerja dan kondisi perusahaan agar dapat dimanfaatkan dan juga dapat mengetahui kelemahan perusahaan untuk dapat dilakukan tindakan perbaikan.

Berdasarkan pengamatan bahwa, Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur’an didalam menganalisis kondisi keuangan tidak menggunakan analisis penggunaan modal kerja sebagai suatu ukuran untuk mengetahui secara tepat efisiensi penggunaan modal kerjanya.

Adanya permasalahan didalam prosentase penurunan efisiensi modal kerja untuk itu perusahaan dalam hal ini Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur’an dituntut harus dapat mengendalikan penggunaan modal kerja secara efisien. Sehingga perlu melihat lebih lanjut bagaimana tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya, apakah mengalami peningkatan atau penurunan dan bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas Lembaga.

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah, ingin mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur’an (LPIQ), ingin mengetahui tingkat Likuiditas dan tingkat Solvabilitas Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur’an (LPIQ) Samarinda.

Dari hasil analisis diketahui bahwa Efisiensi Modal Kerja pada tahun 2006 adalah sebesar 21 % dan pada tahun 2007 terjadi peningkatan sebesar 2 % yaitu sebesar 23 %.

Likuiditas pada tahun 2006 adalah 2,01 dan tahun 2007 adalah 2,3. Dari hasil analisis, maka Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur’an dalam keadaan likuid, karena setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin Rp 2.01,- untuk tahun 2006 dan Rp 2.3,- untuk tahun 2007.

Solvabilitas pada tahun 2006 adalah 2,4 dan tahun 2007 adalah 2,7. Dari hasil analisis, maka Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur’an dalam keadaan Solvabel, karena setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin Rp 2.4,- untuk tahun 2006 dan Rp 2.7,- untuk tahun 2007

Dengan perhitungan efisiensi modal kerja, dan likuiditas serta solvabilitas, maka Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur’an dapat memprediksikan keadaan yang akan terjadi dimasa yang akan datang, dan memenuhi kewajiban – kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak Nikmat dan Rahmat- Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada :

1. Bapak Drs. H. Suyatman M.M , M.Si, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda (STIEM) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak M. Kiswanto, SE, M.Si Selaku Dosen pembimbing I yang penuh kesabaran membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Darminto, SE, SPd, M.Pd Selaku Dosen pembimbing II yang penuh kesabaran membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Senopati, SE, Selaku ketua Jurusan, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda (STIEM) yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama penulis menempuh studi.
6. Bapak Ketua Pelaksana Program Terjemah LPIQ Samarinda.
7. Bapak Ketua Kordinator Assatidz dan Seluruh Instruktur serta karyawan pada Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an (LPIQ) Samarinda, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ayah dan Bunda tercinta yang penuh kasih sayang telah mendoakan serta dengan sabar terus mensupport. Dan kepada Kakak dan adik serta Taslim Taher tercinta terimakasih atas dukungan dan do'anya.
9. Teman – teman manajemen angkatan 2004 yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat kepada penulis.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan dukungan serta kerja sama yang telah diberikan menjadi amal ibadah bagi kita dan mendapat Ridho Allah SWT, Amin.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, maka skripsi ini mungkin saja banyak terdapat kelemahan dan kekurangannya. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati, Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi mereka yang memerlukan.

Samarinda, 25 Agustus 2008

Penulis,

Nanda Sari

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : NANDA SARI
2. Tempat , Tanggal Lahir : Samarinda, 28 Januari 1986
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Anak ke : 5 (lima)
6. Pekerjaan : Mahasiswi
7. Alamat : JL. Kadrie Oening, Gg Bersama,
No 64, Blok C, Rt 17, Samarinda

B. DATA PENDIDIKAN

1. SDN 061 Tamatan Tahun 1998 Di Samarinda
2. SMP Negri 7 Tamatan Tahun 2001 Di Samarinda
3. SMK Negri 4 Tamatan Tahun 2004 Di Samarinda
4. Kuliah di STIE Muhammadiyah Samarinda Tahun 2004 hingga sekarang

C. DATA ORANG TUA

1. Nama Ayah : Ahmad Jayadi (Alm)
2. Nama Ibu : Hj. Masriah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RIWAYAT HIDUP	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Balakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian	6
1. Pengertian Akuntansi	6
2. Pengertian Akuntansi Keuangan	9
3. Pengertian Laporan Keuangan	10
4. Analisis Rasio Keuangan.....	11
5. Pengertian Manajemen Keuangan	22
6. Pengertian Modal.....	24
7. Pengertian Modal Kerja.....	26
8. Sumber Modal Kerja.....	28
9. Penggunaan Modal Kerja	29

10. Efisiensi Modal Kerja	29
11. Pengertian Likuiditas	30
12. Pengertian Solvabilitas	31
B. Hipotesis	31
C. Definisi Konsepsional.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Definisi Operasional	33
B. Jangkauan Penelitian	34
C. Lokasi Penelitian	34
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Alat Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum LPIQ Samarinda.....	38
B. Tujuan, Visi, dan Misi LPIQ Samarinda	38
C. Struktur Organisasi	40
D. Penyajian Data	44
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis	49
B. Pembahasan.....	52
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55
REFERENSI	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1	45
2	46
3	47
4	48

DAFTAR GAMBAR

Tabel

Halaman

1	41
---------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara – negara sedang berkembang seperti Indonesia berusaha mengembangkan diri dari suatu keadaan ekonomi yang baru menuju keadaan yang lebih baik. Hal ini terbukti dengan adanya pembangunan - pembangunan yang telah menjadi program pemerintah sehingga tercipta kemajuan – kemajuan di dalam tata kerja dan tata kehidupan bangsa. Dengan kemajuan tersebut tentu bertambah maju pula ilmu pemngetahuan dan teknologi yang mengakibatkan semakin berkembangnya dunia usaha seperti industri yang bergerak dalam penjualan barang maupun jasa.

Seperti diketahui bahwa tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba dari hasil usahanya, untuk itu setiap perusahaan dalam mengelola usahanya membutuhkan modal kerja yang optimal sehingga bisa beroperasi secara efisien.

Bagi perusahaan modal kerja sangat penting sehingga kebanyakan perusahaan berusaha menyediakan modal kerja yang relatif besar dengan perputaran yang cepat. Bila modal kerja dari perusahaan tersebut terlalu kecil disertai perputaran yang lambat ataupun sebaliknya maka akan sangat mempengaruhi penentuan kebijaksanaan yang telah dibuat perusahaan tersebut. Modal kerja dapat pula diumpamakan sebagai darah bagi perusahaan. Jika ia dikendalikan dengan baik akan menjamin keberhasilan perusahaan, dan

apabila modal kerja ini tidak dikelola secara teratur akan berakibat tidak saja rugi, bahkan mungkin bisa berakibat dengan kebangkrutan.

Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an Samarinda merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha jasa. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an banyak Mengalami pasang surut. Dengan keadaan yang kritis tersebut pihak Lembaga membuat suatu kebijaksanaan dengan memaksimalkan fungsi Instruktur Terjemah dan Karyawan di Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an Samarinda.

Sedikit gambaran tentang Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an adalah sebuah badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa pendidikan khususnya pembelajaran terjemah Al Qur'an.

Adapun dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya tentu harus selalu memperhatikan hal – hal yang mempengaruhi peningkatan profitabilitas dan kemajuan usahanya. Untuk itu Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an dituntut harus dapat mengendalikan penggunaan modal kerja secara efisien, dengan pengendalian modal kerja secara efisien, Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an dapat memprediksikan likuiditas dan solvabilitas lembaga dimasa yang akan datang, agar dapat terus menjalankan usahanya.

Melihat latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul yaitu "Analisis Penggunaan Modal Kerja Pada Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an Samarinda".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat mengenai kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas seperti tertulis pada latar belakang di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut : ” Apakah penggunaan modal kerja pada Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur’an (LPIQ) Samarinda telah dipergunakan secara efisien dan apakah LPIQ Likuid dan Solvabel ?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini adalah :

1. Ingin mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur’an (LPIQ),
2. Ingin mengetahui tingkat Likuiditas Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur’an (LPIQ), dan
3. Ingin mengetahui tingkat Solvabilitas Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur’an (LPIQ) Samarinda.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dari pada penulisan skripsi ini adalah :

1. Aspek Akademis
 - a. Bagi dunia pendidikan hasil penulisan ini diharapkan sebagai sumbangsih atau masukan – masukan berupa ide pemikiran untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan.

- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan referensi guna melakukan penelitian yang sama tentang Analisis Penggunaan Modal Kerja.

2. Aspek Praktis

Bagi organisasi yang badan usahanya bergerak di bidang jasa pendidikan dapat bermanfaat untuk menentukan strategi keuangan usaha dalam mengelola permodalan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas usahanya.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran secara garis besar mengenai ruang materi penulisan skripsi ini, disajikan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini memaparkan tentang latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini terdapat hasil penelitian terdahulu dan menjelaskan beberapa pengertian, teori dan konsep yang meliputi akuntansi keuangan, laporan keuangan, manajemen keuangan, modal kerja serta likuiditas dan solvabilitas dalam penulisan skripsi ini, disamping itu hipotesis dan definisi konseptual yang penulis kemukakan.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang definisi operasional, jangkauan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, alat analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan deskripsi perusahaan, struktur organisasi, dan penyajian data.

BAB V Analisis dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil analisis dan saran untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian

1. Pengertian Akuntansi

Ada berbagai macam pengertian akuntansi yang dapat kita lihat dari beberapa buku yang bertemakan akuntansi. Perbedaan pengertian akuntansi tersebut dilatar belakangi oleh cara berfikir, pengalaman, sudut pandang, yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya, sehingga memberikan gambaran bahwa akuntansi tersebut sarat dengan nilai.

Dilihat dari segi ilmu akuntansi, para pakar akuntansi yaitu S. Hadibroto, Dachnial Lubis, dan Sudardjat Sukadam dalam bukunya yang berjudul Dasar – dasar Akuntansi (2000 : 2) memberikan definisi akuntansi sebagai berikut :

“Akuntansi adalah keseluruhan pengetahuan dan fungsi yang berhubungan dengan penciptaan, pengesahan, pencatatan, pengelompokan, pengolahan, penyimpulan, penganalisaan, penafsiran, dan penyajian informasi yang dapat di percaya dan penting artinya secara sistematis mengenai transaksi – transaksi yang sedikitnya bersifat finansial dan diperlukan untuk pimpinan dan operasi suatu badan dan untuk laporan laporan yang harus diajukan mengenai hal tersebut guna memenuhi pertanggungjawaban bersifat keuangan dan lainnya”.

Selanjutnya menurut Al Haryono Jusuf dalam bukunya pengantar akuntansi (2001 : 4 dan 5) membagi pengertian menjadi dua yaitu akuntansi dipandang dari sudut pemakai, akuntansi diartikan sebagai :

“ Suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan – kegiatan organisasi.”

Jika akuntansi dipandang sebagai suatu proses kegiatan, akuntansi dapat didefinisikan sebagai berikut :

“ Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi “

Zaki Baridwan (2001 : 1) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

“ Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif – alternatif dari suatu keadaan.”

Dari pendapat – pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang merupakan proses pencatatan yang mengidentifikasi, mengukur, serta mengklarifikasi kejadian – kejadian yang bersifat keuangan dan kesatuan usaha ekonomi yang disajikan dalam suatu unit ekonomi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau penafsiran kondisi keuangan.

Adapun pengertian system akuntansi menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul Sistem Akuntansi (2001 : 3) adalah sebagai berikut :

“ Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dengan kata lain definisi system adalah suatu jaringan

prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan “

Sedangkan prosedur akuntansi menurut Mulyadi (2001 : 5) adalah

“ Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang – ulang.

Dari definisi system dan prosedur tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa suatu system terdiri dari jaringan prosedur, sedangkan prosedur merupakan urutan kegiatan klerikal.

Tujuan pengembangan system akuntansi :

Tujuan umum pengembangan system akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh system yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

2. Pengertian Akuntansi Keuangan

Banyak definisi akuntansi keuangan menurut para ahli ekonomi seperti yang dikatakan C. Rollin Niswonger, Philip E. Fess, Carl S. Warren dalam bukunya “ Prinsip – Prinsip Akuntansi “ (1999 : 15) memberikan definisi akuntansi keuangan yaitu :

“ Akuntansi yang menyangkut masalah pencatatan transaksi dalam suatu perusahaan atau suatu unit ekonomi lain dan menyangkut penyusunan berbagai laporan periodik dan catatan – catatan tersebut, laporan – laporan itu yang sifatnya umum ataupun khusus memberikan informasi yang berguna kepada para manajer, pemilik, kreditur lembaga pemerintah dan masyarakat”.

Dalam pelaksanaan umumnya pada praktek, akuntansi secara menyeluruh dapat dibedakan menurut ruang lingkungnya ada 4, yaitu antara lain :

- a. Akuntansi keuangan (*Financial Accounting*)
- b. Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*)
- c. Akuntansi Pemerintahan (*Government Accounting*)
- d. Akuntansi Perpajakan (*Tax Accounting*)

Definisi Akuntansi Keuangan menurut Hernanto dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan (2003 / 2004 : 5) yang melihat dari fungsi dan aktivitas akuntansi keuangan adalah sebagai berikut :

“ Akuntansi keuangan merupakan salah satu bidang akuntansi yang menghususkan fungsi dan aktivitasnya pada kegiatan pengolahan data akuntansi dari suatu perusahaan dan penyusunan laporan keuangan untuk memenuhi baik kebutuhan pihak ekstern maupun pihak intern perusahaan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan adalah salah satu bidang akuntansi yang khusus mengolah informasi keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan yang terjadi untuk disusunnya laporan keuangan sebagai informasi kondisi keuangan perusahaan kepada pihak – pihak intern dan ekstern perusahaan.

3. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas – tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanya sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan tersebut, dimana hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Myer yang dikutip oleh S. Munawir dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan (2000 : 5) memberikan definisi Laporan Keuangan sebagai berikut :

“ Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar ini adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar

rugi laba. Pada waktu akhir – akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan – perseroan untuk menambahkan daftar ketiga, yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan) “.

Kemudian menurut Al Harjono Jusuf, dalam bukunya yang berjudul Dasar – dasar Akuntansi (2003 : 11)“ Laporan keuangan adalah sumber informasi utama untuk berbagi pihak di luar manajemen perusahaan yang bersangkutan”.

Dari definisi tersebut dapatlah dipahami bahwa laporan keuangan itu merupakan hasil akhir proses akuntansi dan memberikan informasi keuangan kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

4. Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan khusus mencurahkan perhatian kepada perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan – keadaan finansial pada masa yang lalu, sekarang, dan memproyeksikan hasil yang akan datang. Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan. Dengan kata lain diantara alat - alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan adalah analisis rasio.

Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relative atau absolute untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan keuangan. Menurut M.P.

Simangunsong dalam bukunya yang berjudul Pokok – Pokok Analisa Laporan Keuangan (1995 : 15) mengemukakan bahwa :

“ Analisis rasio adalah analisis yang menggambarkan hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain di laporan keuangan dalam bentuk perbandingan (ratio)”.

Rasio – rasio tersebut dapat dihitung berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang telah tersedia terdiri dari :

1. *Balance sheet* (neraca) yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat.
2. *Income Statement* (laporan laba rugi) yang merupakan laporan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Penganalisaan keuangan dalam mengadakan analisa rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan 2 macam cara perbandingan, yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio waktu lalu atau dengan rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio – rasio dari suatu perusahaan dengan rasio – rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenisnya untuk waktu yang sama.

Rasio yang dihitung dan dianggap cukup baik dapat dijadikan pedoman bagi manajer keuangan dalam pengendalian keuangan. Sedangkan rasio yang dianggap kurang menguntungkan merupakan petunjuk apa yang perlu dilakukan oleh manajer pada waktu yang akan datang.

4.1 Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam mempergunakan sarana – sarana dan sumber daya yang dimilikinya pada waktu tertentu. Pengertian mengenai rasio aktivitas juga dikemukakan oleh Bambang Riyanto dalam bukunya yang berjudul yang berjudul Dasar - dasar Pembelanjaan Perusahaan (1999 : 386) sebagai berikut :

“ *Activity ratio* ialah yang mengukur sejauh mana efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber - sumber yang ada. Secara keseluruhan rasio ini terdiri dari perbandingan antara tingkat penjualan dan tingkat investasi dalam berbagai aktiva perusahaan”.

Rasio aktivitas terdiri dari beberapa macam yaitu :

1. *Total Assets Turnover Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputas dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan penjualan netto dengan jumlah aktiva. Total assets turnover yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam melaksanakan aktivitas pengoperasiandana yang tertanam dalam perusahaan, sehingga menghasilkan pendapatan yang rendah pula. Sebaliknya total *assets turnover* yang tinggi menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang tinggi pula.

2. *Receivable Turnover Ratio*

Receivable turnover ratio menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang yang berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi jumlah penjualan kredit dengan jumlah piutang rata – rata. *Receivable turnover ratio* yang semakin tinggi adalah semakin baik karena modal kerja yang ditanamkan dalam piutang akan semakin rendah. Sebaliknya apabila *receivable turnover ratio* semakin rendah berarti terdapat *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut.

Naik turunnya *receivable turnover* ini dipengaruhi oleh hubungan penjualan dengan perubahan piutang, seperti dikemukakan S. Munawir dalam bukunya yang berjudul *Analisis Laporan Keuangan* (1999 : 75) sebagai berikut :

Penurunan rasio penjualan kredit dengan rata – rata piutang dapat disebabkan oleh faktor sebagai berikut :

- a. Turunya penjualan dan naiknya piutang
- b. Turunya piutang dan diikuti turunya penjualan dalam jumlah lebih besar.
- c. Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- d. Turunya penjualan dengan piutang yang tetap
- e. Naiknya piutang sedang penjualan tidak berubah.

3. *Average Collection Period Ratio*

Dengan menggunakan rasio perputaran piutang, dapat pula dihitung waktu rata – rata keterikatan modal yang tertanam pada piutang. Hal ini dilakukan dengan cara membagi jumlah hari dalam satu tahun

dengan tingkat perputaran piutang. Hasil perhitungan tersebut akan memperlihatkan periode rata – rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dan juga berapa lama rata – rata piutang tersebut dapat ditagih. Di samping itu pula bila hari rata – rata penagihan piutang suatu perusahaan semakin besar, maka makin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang dan kalau perusahaan tidak memperhitungkan biaya cadangan terhadap kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang berarti perusahaan telah memperhitungkan laba yang terlalu besar.

4. *Inventory Turnover Ratio*

Pada perusahaan manufaktur umumnya terdapat tiga golongan *inventory* utama yaitu :

- a. Persediaan bahan mentah, yaitu bahan – bahan yang belum dimasukkan dalam proses produksi perusahaan.
- b. Persediaan barang dalam proses, yaitu bahan – bahan yang telah dimasukkan dalam proses produksi perusahaan tetapi belum selesai dikerjakan.
- c. Persediaan barang jadi, yaitu produk yang telah selesai dan siap untuk dipasarkan.

Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar dalam suatu periode tertentu. Untuk masing – masing *inventory* tersebut dapat dihitung turnovernya dengan cara :

- a. Persediaan barang mentah, rasio perputarannya dapat dihitung dengan cara membagi antara jumlah pemakaian bahan baku dengan jumlah rata – rata persediaan bahan baku.
- b. Persediaan barang dalam proses, rasio perputarannya dapat dihitung dengan cara membagi antara jumlah harga pokok produksi dengan jumlah rata – rata persediaan barang dalam proses.

Efisien atau tidaknya investasi yang ditanamkan dalam persediaan tersebut tergambar dalam tingkat perputarannya. Semakin tinggi tingkat inventory turnovernya semakin cepat pula tingkat penjualan dan memungkinkan bagi perusahaan untuk memperoleh hasil / laba yang lebih tinggi. Sebaliknya bila turnovernya rendah, menunjukkan bahwa tingkat penjualan yang rendah pula dan adanya overstock pada persediaan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian lebih serius karena disamping kurang efektifnya bagian penjualan, juga adanya penambahan jumlah biaya yang harus dikeluarkan serta menambah resiko kerugian yaitu resiko kerusakan atau menurunnya kualitas barang.

5. *Average Day's Inventory Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui rata – rata periode menahan persediaan barang dalam gudang. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membagi jumlah hari dalam satu tahun dengan masing – masing perputaran persediaan-nya. Apabila rasio ini kecil berarti lebih baik karena rata – rata periode Manahan persediaan barang dalam gudang

lebih pendek. Sebaliknya bila rasio ini besar berarti barang yang berada di gudang lebih lama dan berarti pula proses proses penjualan lamban.

6. *Working Capital Turnover Ratio*

Kemampuan modal kerja (*netto*) berputar dalam suatu periode tertentu dapat diukur dengan menggunakan alat analisa yang disebut *working capital turnover ratio* yang dapat dilakukan dengan cara membagi antara jumlah penjualan dengan jumlah modal kerja (*netto*). Perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan *netto* yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja. Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Bila volume penjualan naik, investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat yang berarti meningkatnya modal kerja. Berarti dari hubungan tersebut dapat diketahui apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang rendah.

4.2 Rasio Profitabilitas

Ada beberapa macam pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing – masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Yang dimaksud dengan profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari modal - modal yang digunakan untuk operasi perusahaan.

Secara keseluruhan pengukuran ini akan memungkinkan seseorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubunganya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari

pemilik perusahaan. Di sini perhatian ditekankan pada profitabilitas untuk melangsungkan hidupnya. Suatu perusahaan harusnya berada dalam keadaan menguntungkan karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Para kreditur, pemilik perusahaan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa macam, yaitu :

1. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar gross profit margin maka semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah gross profit margin maka semakin kurang baik operasi perusahaan tersebut dan rasio yang rendah ini bias juga disebabkan karena penjualan turun lebih besar dari turunya biaya operasi.

2. *Operating Profit Margin*

Operating profit margin merupakan persentase dari laba operasi sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan jumlah penjualan. Rasio ini menggambarkan apa yang biasa disebut “ *pure profit* “ yang diterima atau setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. *Operating profit margin* disebut murni (*pure*) dalam pengertian

bahwa jumlah tersebut benar – benar diperoleh dari hasil perusahaan dengan mengabaikan kewajiban – kewajiban financial berupa bunga pajak. Seperti halnya gross profit margin, maka semakin tinggi rasio operating profit margin akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

3. *Oprating Ratio*

Operating ratio merupakan rasio antara harga pokok penjualan ditambah biaya operasi dengan penjualan bersih. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga rasio yang tinggi akan menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi dan yang tersedia untuk laba kecil. Gejala ini menunjukkan kemungkinan adanya pemborosan.

4. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio antara laba bersih (setelah pajak) dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini mengukur keuntungan netto dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baiklah operasi perusahaan tersebut.

5. *Rate Return of Total Assets*

Rate of return of total assets merupakan rasio antara laba operasi (sebelum bunga dan pajak) dengan jumlah aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua

investor. Semakin tinggi *rate of return on total assets* maka semakin baik pula operasi perusahaan dan begitu pula sebaliknya.

6. *Rate of Return on Investment / ROI*

Analisa rate of return on investment dalam analisa keuntungan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuntungan yang bersifat menyeluruh. *Return on investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan tersebut.

Besarnya return on investment akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *operating assets turnover* baik masing – masing atau keduanya. Usaha untuk mempertinggi *return on investment* adalah dengan memperbesar *operating assets turnover* yang bisa merupakan kebijakan investasi dan dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

7. *Return of Equity*

Return of equity merupakan suatu pengukuran dari keuntungan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum semakin tinggi rasionya maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Pengukuran terhadap tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat pula dilakukan dengan menghubungkan keuntungan tersebut dari berbagai faktor misalnya :

1. Hubungan antara keuntungan tersebut dengan beban bunga tetap yang harus dibayar oleh perusahaan.
2. Hubungan keuntungan dengan deviden yang harus dibayar perusahaan untuk para pemegang saham prioritas.
3. Masih tersediaanya keuntungan untuk para pemegang saham umum (tingkat keuntungan yang diperoleh untuk pemegang saham umum).

Perhitungan jumlah keuntungan yang tersedia untuk menutup beban bunga tetap diperoleh dengan membagi keuntungan yang diperoleh perusahaan sebelum dikurangi beban bunga dengan beban bunga yang harus dibayar perusahaan. Hasil perhitungan ini akan dapat menunjukkan *margin of safety* yang dimiliki oleh kreditur, semakin besar kelipatan ini berarti *margin of safety* para kreditur makin tinggi dan semakin kuatnya keuangan perusahaan.

Bagi perusahaan masalah rentabilitas adalah penting dari masalah laba, karena laba yang besar jumlahnya belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut tidak bekerja dengan efisien

Rentabilitas yaitu rasio yang membandingkan modal yang digunakan dengan keuntungan yang mampu dicapai perusahaan. Dalam rasio ini dapat digolongkan menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Rasio yang membandingkan modal secara keseluruhan dengan keuntungan sebelum bunga dan pajak,
2. Rasio yang membandingkan modal sendiri dengan keuntungan bersih setelah pajak.

Analisis rentabilitas tujuan akhirnya adalah menilai seberapa besar keuntungan yang diperoleh dan bagaimana efektifitas dalam upaya untuk memperbesar keuntungan yang diperoleh serta bagaimana perusahaan mengelola seluruh modalnya dalam upaya menghasilkan laba.

Rentabilitas suatu perusahaan yang dikemukakan tersebut menunjukkan suatu perbandingan antara pendapatan dan modal yang ditanamkan untuk menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Biasanya laba atau pendapatan dapat diartikan dari selisih antara hasil penjualan barang atau jasa dengan segala pengeluaran sehubungan dengan menjalankan kegiatan operasional.

Karena tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi dapat merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula.

5. Pengertian Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan menurut Suad Husnan dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan (1994 : 4) adalah sebagai berikut :

“ Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi – fungsi keuangan. Sedangkan fungsi merencanakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggungjawab dalam bidang itu, dimana kegiatan utama (fungsi) manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan mendapatkan dana”.

Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya yang berjudul Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan (1994 : 4) pengertian pembelanjaan dalam arti luas adalah :

“ Manajemen keuangan meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin “.

Menurut Heru Sutojo (1997 : 2) dalam bukunya yang berjudul Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan berpendapat bahwa :

“ Manajemen keuangan adalah segala aktivitas berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”.

Lukman Syamsudin (2002 : 3) dalam bukunya Manajemen Keuangan Perusahaan mengemukakan pengertian manajemen keuangan sebagai berikut :

“ Manajemen keuangan adalah merupakan penerapan prinsip – prinsip ekonomi dalam mengelola keputusan – keputusan yang menyangkut Financial perusahaan”.

Dari kesemua definisi diatas penulis menarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan aktivitas suatu organisasi yang

menerapkan fungsi perencanaan, pengawasan, dan fungsi keuangan dalam mengolah dana termasuk dalam usahanya untuk mendapatkan dana dan mengalokasikan dana tersebut seefisien mungkin untuk mencapai suatu tujuan yang menyeluruh.

6. Pengertian Modal

Dari perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta mungkin banyaknya perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi.

Sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tak akan pernah berakhir, mengingat bahwa modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai aspek. Dalam hubungan ini pun perlu disayangkan bahwa hingga kini diantara para ahli ekonomi sendiri belum terdapat penyesuaian pendapat tentang apa yang disebut dengan modal. Akan tetapi semua ahli ekonomi cenderung mengarah kepada tujuan yang sama dan secara terarah bahwa modal itu merupakan salah satu faktor produksi yang turut menentukan jalannya suatu rumah tangga perusahaan.

Perusahaan dapat mempunyai kekayaan karena pihak lain (luar) yang telah memasukkan / menanamkan sejumlah rupiah dana kedalam perusahaan. Dana ini biasanya berupa kas tetapi dapat juga berbentuk kekayaan lain. Setelah dana masuk, dana ini dapat berubah wujudnya menjadi berbagai jenis kekayaan walaupun jumlah rupiahnya tetap. Karena perusahaan dianggap sebagai unit organisasi terpisah dari pihak yang

menyediakan dana maka dapat dikatakan bahwa *pasiva* adalah “ hutang “ perusahaan kepada semua penyedia dana atau penanam dana. Salah satu bentuk sumber dana ini yaitu modal.

Banyak ahli ekonomi yang memberikan batasan atas pengertian modal. Menurut Bakker yang dikutip oleh Bambang Riyanto (1994 : 18–19) dalam bukunya Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan mengartikan :

“ Modal ialah baik berupa barang – barang kongkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang – barang itu yang tercatat disebelah debit. Jadi yang tercatat di sebelah debit dari neraca disebut modal kongkret dan yang tercatat di sebelah kredit disebut modal abstrak “.

Kolektivitas dari barang – barang modal itu akan terlihat pada neraca sebelah debit. Dan ini menggambarkan kolektivitas yang berfungsi produktif dalam pembentukan pendapat.

Selanjutnya oleh Munawir dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan (1999 : 57) memberikan pengertian modal sebagai berikut :

“ Modal Adalah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang – barang modal. Dengan demikian ialah terdapat di neraca sebelah kredit, adapun yang dimaksud dengan barang – barang modal adalah barang – barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di neraca sebelah debit “.

Jadi apabila kita melihat neraca suatu perusahaan maka selain menggambarkan adanya modal konkret dan modal abstrak, dari neraca juga nampak dua gambaran modal yaitu bahwa neraca di satu pihak menunjukkan

modal menurut bentuknya (sebelah debet) dan dilain pihak menunjukkan sumbernya atau asalnya (sebelah kredit).

Modal yang menunjukkan sumbernya adalah yang disebut dengan modal pasif dan modal yang menunjukkan bentuknya adalah modal aktif. Berdasarkan fungsi kerjanya aktiva dalam perusahaan dapatlah modal aktif dibedakan dalam modal kerja dan modal tetap.

7. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja dapat diartikan sebagai yang berputar menjadi uang tunai selama satu putaran operasi perusahaan. Yang dimaksud dengan satu putaran operasi ialah jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengubah uang tunai menjadi persediaan, piutang, sampai menjadi uang kembali. Perputaran operasi ini berlangsung baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasi perusahaan sehari – hari misalnya memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar gaji dan lain sebagainya. Di mana modal yang ditanamkan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi dalam perusahaan dalam waktu pendek melalui penjualan produk tersebut dan akan dikeluarkan kembali untuk membiayai operasi selanjutnya, dengan demikian dana tersebut akan terus – menerus berputar setiap periode selama perusahaan itu beroperasi.

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan ‘alih bahasa Jaka Wasana ‘(1995:375)

bahwa : “ Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, dan piutang, dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar “.

Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya yang berjudul Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan (1999 : 57 – 58) ada beberapa konsep modal kerja yaitu :

1. Konsep kuantitatif, di mana konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari pada dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semua atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari pada aktiva lancar disebut modal kerja bruto (Gross Working Capital).
2. Konsep kualitatif, di mana pengertian konsep ini dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar dengan demikian maka sebagian dari pada aktiva ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban financial yang harus segera dilakukan.
3. Konsep fungsional, di mana konsep ini mendasarkan fungsi dari pada dana dalam menghasilkan pendapatan (income) dari pada dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan untuk suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya menghasilkan pendapatan. Sebagian dana ini dimaksudkan juga untuk periode berikutnya misalnya bangunan, mesin – mesin kendaraan dan alat – alat kantor dan sebagainya.

Dari definisi modal kerja tersebut dikatakan bahwa modal kerja menurut konsep kuantitatif hanya melihat modal kerja tersebut dari pemilik, hutang jangka panjang bahkan modal yang besar belum tentu memberikan jaminan akan kelancaran operasi perusahaan.

Dengan memiliki modal kerja yang cukup maka perusahaan akan memperoleh keuntungan sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban – kewajiban dengan tepat waktu.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada para karyawan.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak mengalami kesulitan untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan.

8. Sumber Modal Kerja

Menurut S. Munawir, dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan (2000 : 120) sumber modal kerja bagi perusahaan pada umumnya berasal dari beberapa sumber antara lain :

1. Hasil operasi perusahaan, adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.
2. Keuntungan dari penjualan surat – surat berharga (investasi jangka pendek), adalah suatu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

Di samping sumber tersebut diatas masih ada lagi sumber – sumber lain yang dapat diperoleh oleh perusahaan untuk menambah aktiva lancarnya, misalnya pinjaman / kredit dari bank dan pinjaman – pinjaman jangka pendek lainnya serta hutang dagang yang diperoleh dari penjual (supplier). Walaupun bertambahnya hutang lancar, tidak selalu mengakibatkan bertambahnya modal kerja.

9. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perusahaan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Jadi jelaslah bahwa modal kerja merupakan masalah yang berhubungan dengan pengelolaan terhadap aktiva lancar yang terdiri dari kas, surat – surat berharga, persediaan, dan piutang serta pembelanjannya terutama yang berkenaan dengan aliran kas perusahaan.

10. Efisien Modal Kerja

Efisien dapat diartikan ketepatan cara atau usaha dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang – buang waktu tenaga dan biaya yang terlalu besar, sehingga dapat menjadi atau berjalan dengan efektif (berhasil guna) segala tindakan atas usaha yang dilakukan tersebut. Efisien belum tentu efektif, akan tetapi sudah tentu efisien.

Dalam bahasan yang berkaitan dengan rasio keuangan, efisiensi modal kerja merupakan sebuah rasio yang menggunakan dasar pemikiran pengukuran laba bruto perusahaan dari setiap modal kerja bruto yang dimiliki perusahaan. Seberapa besar kemampuan modal kerja tersebut dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio kemampuan modal kerja tersebut menghasilkan laba berarti terjadi peningkatan efisiensi dalam penggunaan modal kerja, dan begitu pula sebaliknya.

11. Pengertian Likuiditas

Pengertian Likuiditas menurut Sutrisno dalam bukunya Manajemen Keuangan (2007 : 14) adalah sebagai berikut :

“Likuiditas adalah Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai”.

Semakin tinggi likuiditas perusahaan semakin baik dipandang dari sisi kreditor jangka pendek. Tetapi bila likuiditas terlalu tinggi menunjukkan adanya ketidakefisienan penggunaan dana, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur atau *idle fund*. Dana menganggur ini tentu ada biaya dana yang harus ditanggung, sehingga diharapkan likuiditasnya tidak terlalu besar.

12. Pengertian Solvabilitas

Pengertian Solvabilitas menurut Sutrisno dalam bukunya Manajemen Keuangan (2007 : 15) adalah sebagai berikut :

“Solvabilitas adalah Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (ditutup). Apabila semua kekayaan perusahaan mampu menutup semua hutang – hutangnya berarti perusahaan dalam kondisi *solvable*, sebaliknya apabila pada saat dilikuidasi kekayaan perusahaan tidak bias menutup semua hutangnya berarti perusahaan dalam kondisi *insolvable*”.

B. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan yang bersifat sementara terhadap masalah yang diselidiki. Oleh karena itu dapat dinyatakan besar dan dapat pula tidak. Hal tersebut dapat diketahui apabila data – data yang terkumpul telah diolah sedemikian rupa dan diuji kebenarannya, maka penulis membuat suatu hipotesis sebagai berikut :

“ Diduga bahwa penggunaan modal kerja yang ada pada Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur’an telah digunakan secara efisien dan LPIQ dalam Keadaan likuidi dan Solvabel “

C. Definisi Konsepsional

Dalam penulisan ini akan dikemukakan secara konsepsional Modal kerja yaitu yang berhubungan dengan rasio profitabilitas perusahaan.

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan ‘alih bahasa Jaka Wasana (1995 : 375)

bahwa : “ Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, dan piutang, dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar “.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari modal – modal yang digunakan untuk operasi perusahaan.

Menurut Suad Husnan, dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan, (1998 : 217) Sebagai berikut :

“ Rasio profitabilitas , yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi “.

Lembaga pendidikan ilmu Al Qur'an adalah Suatu lembaga profesi yang bersifat independen dan non partisan yang memiliki kepedulian dalam melakukan Gerakan Pemahaman dan Pengamalan Al Qur'an. Agenda pokok yang diusung oleh LPIQ Adalah memberikan pencerahan dan pencerdasan kepada Umat Islam terhadap Kitab Suci AL Qur'an melalui program Terjemah Al Qur'an Sistem 40 Jam.

BAB III

METODE PENELITIAN

Motode penelitian adalah sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dan cara ilmiah tersebut berarti kegiatan penelitian yang mempunyai cirri rasional (dilakukan dengan cara yang masuk akal), empiris (dapat diamati oleh indera manusia), dan sistematika (mempunyai proses yang logis). Metode dalam penelitian ini mencakup sub – sub bab sebagai berikut.

A. Definisi Operasional

Lembaga pendidikan ilmu Al Qur'an adalah Suatu lembaga profesi yang bersifat independen dan non partisan yang memiliki kepedulian dalam melakukan Gerakan Pemahaman dan Pengamalan Al Qur'an. Agenda pokok yang diusung oleh LPIQ Adalah memberikan pencerahan dan penercerdasan kepada Umat Islam terhadap Kitab Suci AL Qur'an melalui program Terjemah Al Qur'an Sistem 40 Jam.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif komparatif, yang merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran atau suatu peristiwa pada saat sekarang dengan cara membandingkan. Dalam hal ini membandingkan laporan keuangan dua periode berturut – turut dengan menguraikan faktor – faktor yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan.

B. Jangkauan Penelitian

Dalam penelitian dari skripsi ini difokuskan pada analisis laporan keuangan Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an (LPIQ) Samarinda tahun 2006 dan 2007. Pemilihan obyek penelitian menfokuskan pada laporan keuangan LPIQ yang berhubungan dengan modal kerja.

C. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan data yang diperlukan, maka penelitian ini difokuskan pada Sekretariat Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an yang beralamat di Jl. KH. Ahmad Dahlan, No. 17, Telp (0541) 7096135, Samarinda.

D. Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Yaitu data berupa hasil penelitian yang penulis dapatkan secara langsung dari perusahaan tempat penulis melakukan penelitian.

2. Data Sekunder

Yaitu data berupa literatur-literatur guna melengkapi dasar teori yang penulis dapatkan lewat perpustakaan maupun sumber tertulis lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian dari penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Reseach*)

Penelitian ini merupakan penelitian langsung ke objek yang diteliti untuk memperoleh data primer. Pengumpulan data primer di lapangan dilakukan melalui :

- a. Pengamatan langsung (*observasi*), yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada objek yang akan diteliti, berupa laporan dan catatan – catatan.
- b. Mengadakan wawancara (*interview*) secara langsung untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan – pertanyaan kepada pihak – pihak yang terkait sehubungan dengan objek penelitian maupun masalah yang dihadapi penulis.
- c. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan laporan – laporan atau catatan – catatan perusahaan yang ada hubungannya dengan data yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku – buku, literatur dan catatan – catatan yang ada di perpustakaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis. Dalam metode ini penulis mengumpulkan data melalui berbagai sumber penerbitan yang berkaitan dengan topic pembahasan dalam penelitian ini.

F. Alat Analisis

Alat analisis dan pengujian hipotesis merupakan suatu unsur terpenting dalam suatu penelitian, dimana penentuan alat analisis dan pengujian

hipotesis dilakukan secara tepat agar permasalahan yang dihadapi dapat diukur dan dipecahkan.

Guna mendukung penulisan skripsi ini, penulis menggunakan alat yang diambil dari Munawir dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, dan Sutrisno yang berjudul Manajemen Keuangan, analisis sebagai berikut :

1. Efisiensi Modal Kerja

Rasio ini menggunakan dasar pemikiran pengukuran laba bruto perusahaan dari setiap modal kerja bruto yang dimiliki perusahaan. Seberapa besar kemampuan modal kerja tersebut dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio kemampuan modal kerja tersebut dalam menghasilkan laba berarti terjadi peningkatan efisiensi dalam penggunaan modal kerja, dan begitu pula sebaliknya dengan formula sebagai berikut :

$$EMK = \frac{\text{Pendapatan Bruto}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Munawir (2000 : 59)

2. Likuiditas

Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uanga tunai, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Dengan demikian untuk menghitung besarnya likuiditas bisa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sutrisno (2007 : 14)

Apabila ditemukan likuiditas perusahaan sebesar 2,5 artinya setiap satu rupiah hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,50. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya likuiditas yang baik, namun bagi perusahaan non keuangan yang mempunyai likuiditas kurang dari 2 dianggap kurang baik.

3. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Untuk menutup semua hutangnya, maka perusahaan menjamin dengan semua kekayaannya (Aktiva), dengan demikian solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}}$$

Sutrisno (2007 : 15)

Apabila solvabilitas menghasilkan angka 3 artinya setiap Rp 1, - hutang perusahaan dijamin oleh Rp 3,- kekayaan yang dimiliki perusahaan, sedangkan bila ada perusahaan yang dalam kondisi insolvaabel (solvabilitas kurang dari satu), ini lebih banyak disebabkan dalam operasional perusahaan selalu mengalami kerugian, sehingga akumulasi kerugian tersebut akhirnya lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum LPIQ Samarinda

Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an Samarinda didirikan pada bulan Juni tahun 2004, yang merupakan kelanjutan dari Lembaga pendidikan Ilmu Al Qur'an Jakarta. Beralamat di jalan Imam Bonjol Gedung NU, LPIQ Samarinda merupakan salah satu jaringan penyelenggara dari 10 propinsi di Indonesia. Dan pada tanggal 01 Juni 2006, Kantor LPIQ Samarinda berpindah alamat di jalan KH. Ahmad Dahlan No. 17 Samarinda. Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an Samarinda berazaskan Islam dan bersifat Independen.

Lembaga ini dipimpin oleh ketua Pelaksana dan di bantu oleh Bagian operasional, Koordinator Ustad, Presenter dan Pengembang yang satu sama lain saling berhubungan dan keterkaitan dalam melaksanakan Pembelajaran terjemah untuk mensukseskan tujuan Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an (LPIQ).

B. Tujuan, Visi dan Misi LPIQ Samarinda

➤ Tujuan dari Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an (LPIQ) samarinda adalah ;

1. Turut serta membantu pemerintah dalam mensukseskan pembangunan nasional khususnya pembangunan bidang mental spritual melalui Gerakan Pemahaman dan Pengamalan Al Qur'an.

2. Mengaktualisasikan nilai – nilai Al Qur'an dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

➤ Visi dan Misi Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an (LPIQ) Samarinda ;
Visi dari Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an adalah mendorong tumbuhnya kesadaran umat islam dalam membaca, memahami, menghayati, dan mengamalkan Al Qur'an sehingga tercipta kondisi kehidupan yang Qur'ani.

➤ Misi dari Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an adalah gerakan nasional mencerdaskan umat Islam terhadap kitab suci Al Qur'an.

Untuk merealisasikan apa yang menjadi tujuan, visi dan misi LPIQ melakukan usaha – usaha sebagai berikut :

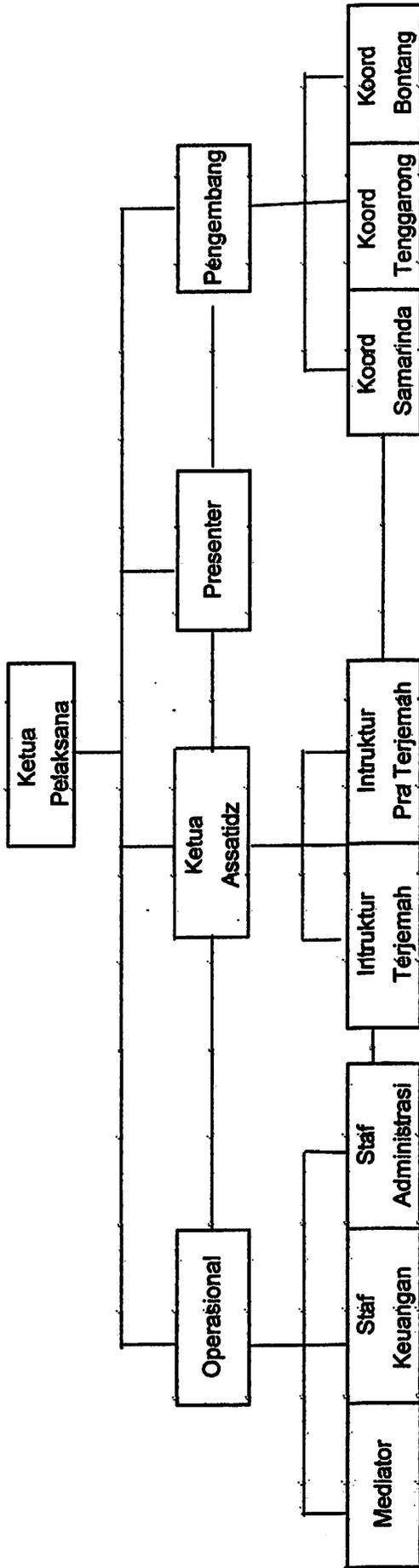
1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Al Qur'an baik formal maupun informal.
2. Menyelenggarakan kegiatan – kegiatan sosial kemasyarakatan dan keagamaan.
3. Mengadakan penyuluhan dan bimbingan dalam rangka pembinaan kehidupan Qur'ani.

C. Struktur Organisasi LPIQ Samarinda

Struktur organisasi sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan operasional dan untuk melihat sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan

suatu organisasi serta mengetahui wewenang dan tanggung jawab yang ada pada masing – masing anggota. Dengan demikian pekerjaan pada Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an (LPIQ) Samarinda tersebut tidak akan simpang siur serta berjalan dengan baik.

**STRUKTUR ORGANISASI
LEMBAGA PENDIDIKAN ILMU AL QUR'AN (LPIQ)
SAMARINDA**



Sumber dari : LPIQ Samarinda Tahun 2008

Keterangan :

1. Ketua Pelaksana

2. Operasional, membidangi tiga staf yaitu :

a. Mediator

Bertugas memasarkan produk Lpiq yaitu Terjemah Al Qur'an, mengatur jadwal acara untuk presenter.

b. Staf Keuangan

Bertugas mengatur keuangan dan memperlancar transaksi pembayaran.

c. Staf Administrasi

Bertugas mengatur jadwal pembelajaran Terjemah, yang meliputi ; pengaturan buku untuk peserta, kartu pembayaran, dan pelaksanaan pembelajaran.

3. Koordinator Usatdz

Bertugas melaksanakan microteaching Instruktur, mengadakan kuliah perdana, mengkoordinir Instruktur Terjemah dan Instruktur Pra Terjemah.

a. Instruktur Terjemah

Bertugas mengajar dan memelihara pembelajaran terjemah

b. Instruktur Pra Terjemah

Bertugas mengajar dan memelihara pembelajaran Pra Terjemah

4. Presenter

Bertugas memandu acara pengenalan pembelajaran Terjemah.

5. Pengembang

Bertugas membidangi tiga koordinator untuk 3 daerah yaitu ; wilayah Samarinda, Tenggarong, dan Bontang. Tugas pokoknya mengawasi perkembangan masing – masing daerah.

D. Penyajian Data

Dalam melakukan analisis terhadap penggunaan modal kerja perusahaan ini, maka penulis menggunakan data dari neraca dan Laporan rugi/laba perusahaan tahun 2006 dan tahun 2007.

Berikut ini disajikan data yang berasal dari laporan keuangan Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an (LPIQ) Samarinda :

1. Neraca Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an tahun 2006.
2. Laporan rugi/laba Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an periode 1 Januari s/d 31 Desember 2006.
3. Neraca Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an tahun 2007.
4. Laporan rugi/laba Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an periode 1 Januari s/d 31 Desember 2007.

Tabel 1

LEMBAGA PENDIDIKAN ILMU AL QUR'AN
Neraca
Periode 31 Desember 2006

A. AKTIVA			
1. AKTIVA LANCAR			
Kas dan Bank	Rp	91.172.400,00	
Piutang Dagang	Rp	40.341.200,00	
Persediaan	Rp	60.489.300,00	
Jumlah Aktiva Lancar			Rp 192.002.900,00
2. AKTIVA TETAP			
Perlengkapan	Rp	7.500.000,00	
Peralatan	Rp	44.525.000,00	
	Rp	52.025.000,00	
Akumulasi Penyusutan	Rp	(8.905.000,00)	
Jumlah Aktiva tetap			Rp 43.120.000,00
Total Aktiva			Rp 235.122.900,00
B. PASSIVA			
3. HUTANG LANCAR			
Hutang Dagang	Rp	95.120.000,00	
Jumlah Hutang Lancar			Rp 95.110.000,00
4. MODAL			
Modal	Rp	100.000.000,00	
Laba (rugi) tahun Berjalan	Rp	40.012.900,00	
Jumlah Modal			Rp 140.012.900,00
Total Passiva			Rp 235.122.900,00

Sumber dari : LPIQ Samarinda Tahun 2008

Tabel 2

LEMBAGA PENDIDIKAN ILMU AL QUR'AN**Laporan Laba / Rugi****Periode 31 Desember 2006**

Penjualan		Rp 269.697.600,00
Hpp		
Persediaan, 01 Januari 2006	Rp 40.325.000,00	
Pembelian	Rp 80.650.000,00	
	Rp 120.975.000,00	
Persediaan Akhir, 31 Desember 2006	Rp (42.341.200,00)	
		Rp (78.633.800,00)
Laba (rugi) Kotor		Rp 191.063.800,00
Biaya Operasi		
Biaya Gaji dan tunjangan	Rp 114.000.000,00	
Biaya Sewa Gedung	Rp 16.000.000,00	
Biaya Listrik, Telpon, dan Air	Rp 9.487.500,00	
Biaya Perlengkapan	Rp 1.550.000,00	
Biaya Peny. Peralatan	Rp 3.400.000,00	
Biaya Koran dan Majalah	Rp 1.512.000,00	
Biaya Lain - Lain	Rp 2.600.000,00	
Jumlah Baiya Operasi		Rp (148.549.500,00)
Laba (rugi) Sebelum Pajak		Rp 42.514.300,00
Pajak		Rp (2.501.400,00)
Laba (rugi) Setelah Pajak		Rp 40.012.900,00

Sumber dari : LPIQ Samarinda Tahun 2008

Tabel 3

LEMBAGA PENDIDIKAN ILMU AL QUR'AN**Neraca****Periode 31 Desember 2007**

A. AKTIVA			
1. AKTIVA LANCAR			
Kas dan Bank	Rp	120.147.300,00	
Piutang Dagang	Rp	80.098.200,00	
Persediaan	Rp	62.888.100,00	
Jumlah Aktiva Lancar			Rp 263.133.600,00
2. AKTIVA TETAP			
Perlengkapan	Rp	7.500.000,00	
Peralatan	Rp	44.525.000,00	
	Rp	52.025.000,00	
Akumulasi Penyusutan	Rp	(8.905.000,00)	
Jumlah Aktiva tetap			Rp 43.120.000,00
Total Aktiva			Rp 306.253.600,00
B. PASSIVA			
3. HUTANG LANCAR			
Hutang Dagang	Rp	111.217.920,00	
Jumlah Hutang Lancar			Rp 111.217.920,00
4. MODAL			
Modal	Rp	135.000.000,00	
Laba (rugi) tahun Berjalan	Rp	60.035.680,00	
Jumlah Modal			Rp 195.035.680,00
Total Passiva			Rp 306.253.600,00

Sumber dari : LPIQ Samarinda Tahun 2008

Tabel 4

LEMBAGA PENDIDIKAN ILMU AL QUR'AN
Laporan Laba / Rugi
Periode 31 Desember 2007

Penjualan		Rp 344.925.000,00
<u>Hpp</u>		
Persediaan, 01 Januari 2007	Rp 42.341.200,00	
Pembelian	<u>Rp 118.314.800,00</u>	
	Rp 160.656.000,00	
Persediaan Akhir, 31 Desember 2006	<u>Rp (62.888.100,00)</u>	
		<u>Rp (97.767.900,00)</u>
Laba (rugi) Kotor		<u>Rp 247.157.100,00</u>
<u>Biaya Operasi</u>		
Biaya Gaji dan tunjangan	Rp 145.000.000,00	
Biaya Sewa Gedung	Rp 17.500.000,00	
Biaya Listrik, Telpon, dan Air	Rp 10.436.250,00	
Biaya Perlengkapan	Rp 1.550.000,00	
Biaya Peny. Peralatan	Rp 3.400.000,00	
Biaya Koran dan Majalah	Rp 1.800.000,00	
Biaya Lain - Lain	<u>Rp 3.250.000,00</u>	
Jumlah Baiya Operasi		<u>Rp (182.936.250,00)</u>
Laba (rugi) Sebelum Pajak		<u>Rp 64.220.850,00</u>
Pajak		<u>Rp (4.185.170,00)</u>
Laba (rugi) Setelah Pajak		<u>Rp 60.035.680,00</u>

Sumber dari : LPIQ Samarinda Tahun 2008

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Berdasarkan hasil penelitian pada bab terdahulu dan dilandasi dengan tinjauan pustaka yang dikemukakan pada bab II, maka dalam bab ini penulis akan menganalisis sesuai dengan alat analisis pada bab III yakni analisis keuangan menggunakan rasio profitabilitas, perputaran modal kerja, dan efisiensi modal kerja berdasarkan rumus – rumus yang telah dikemukakan sebelumnya.

Dalam usaha menganalisis kinerja keuangan ditinjau dari analisis rasio keuangan pada Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an (LPIQ), maka perkembangan akan dilihat dalam kurun waktu dua tahun yaitu tahun 2006 sampai tahun 2007. Seperti yang telah dikemukakan pada tujuan penulisan ini, maka analisis yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui efisiensi modal kerja dan tingkat likuiditas serta solvabilitas yang ada dalam Lembaga.

Dengan menggunakan rumus – rumus pada alat analisis berikut maka dapat diketahui sebagai berikut :

1. Efisiensi Modal Kerja (*Return on Working Capital*)

- a. Laba Operasi (Bruto) pada tahun 2006 adalah sebesar
✓ Rp. 40.012.900,- Sedangkan untuk Aktiva Lancar pada tahun 2006
~ adalah sebesar Rp. 192.002.900,-

Jadi Efisiensi Modal Kerja untuk tahun 2006 adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2006} &= \frac{\text{Laba Operasi (Bruto)}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 40.012.900,-}}{\text{Rp.192.002.900,-}} \times 100\% \\
 &= 21 \% \quad \checkmark
 \end{aligned}$$

Efisiensi kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba adalah 21 % \checkmark

- b. Laba Operasi (*Bruto*) tahun 2007 adalah sebesar Rp. 60.035.680,-
Sedangkan untuk Aktiva Lancar tahun 2007 adalah Rp. 263.133.600,-
Jadi Efisiensi Modal Kerja untuk tahun 2007 adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2007} &= \frac{\text{Laba Operasi (Bruto)}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 60.035.680,-}}{\text{Rp.263.133.600,-}} \times 100\% \\
 &= 23 \%
 \end{aligned}$$

Efisiensi kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba adalah 23 % \checkmark

2. Likuiditas

- a. Aktiva Lancar pada tahun 2006 adalah sebesar Rp 192.002.900,-
Sedangkan untuk Hutang Lancar sebesar Rp 95.110.000,- Jadi
Likuiditas untuk tahun 2006 adalah

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2006} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{\text{Rp 192.002.900,-}}{\text{Rp. 95.110.000,-}} \\
 &= 2,01
 \end{aligned}$$

Likuiditas untuk tahun 2006 adalah 2,01

- b. Aktiva Lancar pada tahun 2007 adalah sebesar Rp 263.133.600,-
Sedangkan untuk Hutang Lancar sebesar Rp 111.217.920,- Jadi
Likuiditas untuk tahun 2007 adalah

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2007} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{\text{Rp 263.133.600,-}}{\text{Rp. 111.217.920,-}} \\
 &= 2,3
 \end{aligned}$$

Likuiditas untuk tahun 2007 adalah 2,3

3. Solvabilitas

- a. Total Aktiva untuk tahun 2006 sebesar Rp. 235.122.900,- Sedangkan
untuk Total Hutang sebesar Rp 95.110.000,- Jadi Solvabilitas untuk
tahun 2006 adalah

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2006} &= \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \\
 &= \frac{\text{Rp 235.122.900,-}}{\text{Rp. 95.110.000,-}}
 \end{aligned}$$

$$= 2,4$$

Solvabilitas untuk tahun 2006 adalah 2,4

- b. Total Aktiva untuk tahun 2007 sebesar Rp. 306.253.600,- Sedangkan untuk Total Hutang sebesar Rp. 111.217.920,- Jadi Solvabilitas untuk tahun 2007 adalah

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \\ &= \frac{\text{Rp } 306.253.600,-}{\text{Rp. } 111.217.920,-} \\ &= 2,7 \end{aligned}$$

Solvabilitas untuk tahun 2007 adalah 2,7

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an (LPIQ), mengenai kondisi modal kerja perusahaan selama tahun 2006 dan 2007 adalah sebagai berikut :

Diketahui bahwa efisiensi modal pada tahun 2006 sebesar 21 % dan pada tahun 2007 sebesar 23 %. Hal ini berarti terjadi peningkatan tingkat efisiensi sebesar 2 %.

Perhitungan likuiditas pada tahun 2006 sebesar 2,01 dan pada tahun 2007 sebesar 2,3. Dari hasil perhitungan berarti pada tahun 2006 setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin Rp 2,01,- aktiva lancar dan pada tahun 2007 setiap Rp 1 ,- Hutang lancar dijamin Rp 2.3,- aktiva lancar. Untuk

perhitungan solvabilitas pada tahun 2006 sebesar 2,4 berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin Rp 2.4,- aktiva lancar, dan tahun 2007 sebesar 2,7 berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin Rp 2.7,- Dengan demikian terbukti bahwa efisiensi penggunaan modal kerja berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Jika penggunaan modal kerja semakin efisiensi maka profitabilitas akan semakin meningkat. Dan yang terjadi pada Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an tingkat efisiensi penggunaan modal kerja meningkat pada tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006, dengan penggunaan modal kerja secara efisien maka Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an dalam keadaan Likuid dan solvable, berdasarkan perhitungan pada tahun 2006 dan tahun 2007.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab terdahulu, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dugaan sementara atau hipotesis yang dikemukakan penulis dapat diterima.
2. Efisiensi Modal Kerja pada tahun 2006 adalah sebesar 21 % dan pada tahun 2007 terjadi peningkatan sebesar 2 % yaitu sebesar 23 %.
3. Likuiditas pada tahun 2006 adalah 2,01 dan tahun 2007 adalah 2,3. Dari hasil analisis, maka Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an dalam keadaan likuid, karena setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin Rp 2.01,- untuk tahun 2006 dan Rp 2.3,- untuk tahun 2007.
4. Solvabilitas pada tahun 2006 adalah 2,4 dan tahun 2007 adalah 2,7. Dari hasil analisis, maka Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an dalam keadaan Solvabel, karena setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin Rp 2.4,- untuk tahun 2006 dan Rp 2.7,- untuk tahun 2007
5. Dengan perhitungan efisiensi modal kerja, dan likuidasi serta solvabilitas, maka Lembaga Pendidikan Ilmu Al Qur'an dapat memprediksikan keadaan yang akan terjadi dimasa yang akan datang, dan memenuhi kewajiban – kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.

B. Saran

Adapun saran – saran yang dikemukakan terutama bagi Pimpinan perusahaan untuk mengambil keputusan dan kebijaksanaan adalah :

1. LPIQ harus lebih mengefektifkan pengelolaan modal kerja terutama dalam hal pemanfaatan modal kerja yang tepat dan efisien dimana modal kerja tersebut sangat mendukung peningkatan pendapatan guna meningkatkan hasil usaha.
2. LPIQ harus dapat menekan pengeluaran beban operasionalnya dengan mengevaluasi tiap – tiap biaya yang akan dikeluarkan apakah semuanya perlu dibiayai oleh modal kerja.

REFERENSI

- Munawir, S. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Cetakan Kesebelas. Liberty. Yogyakarta.
- Jusuf, Al Haryono. 2001. *Dasar – dasar Akuntansi*. Edisi Keenam. Cetakan pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2003. *Manajemen Keuangan Menengah*. Edisi 4, Buku 1, BPFE, Yogyakarta.
- Niswonger C. Rollin, Philip E. Fress, Carl S. Warren 1999. *Prinsip – Prinsip Akuntansi*. Jilid I. Edisi Keenambelas. Erlangga. Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 1999. *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Cetakan Keenam. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Simangunsong, M.P. 1995. *Pokok – Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Karya Utama.
- Sutojo, Heru. 1998. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Salemba Empat. Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Cetakan Ketujuh. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1995. Alih Bahasa Jaka Wasana. *Manajemen Keuangan*. Edisi 9. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Hadibroto S, Dachnial Lubis, Sudardjat Sukadam. 2000. *Dasar – dasar Akuntansi*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan social. Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2001. *Intermediate Acccounting*. Edisi 7. BPFE. Yogyakarta.
- Hernanto. 2003. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi 4. Buku 1. BPFE. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan*. Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH S A M A R I N D A

TERAKREDITASI BAN-PT DEPDIKNAS NOMOR : 030/BAN-PT/Ak-X/S1/XII/2007
Kampus : Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Telp. No : (0541) 7070289, 743459 - Fax No : (0541) 7434
Samarinda 75124 - Kalimantan Timur. E-mail stie_muhammadiyah@yahoo.co.id

Hal : Permohonan Pengajuan Judul Skripsi dan Dosen Pembimbing

Kepada Yth. Bapak Ketua Jurusan
STIE Muhammadiyah
Di Samarinda

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : NANDA SARI
NIM & NPM : 8004 11 0025 / 04 11 311 . 4011 00289
JURUSAN / PS : MANAJEMEN

Dengan ini mengajukan judul skripsi yang telah disetujui oleh Bapak
Ketua Jurusan sebagai berikut:

JUDUL: "ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA
PADA KEMBAKA PENDIDIKAN ILMU AL QUR'AN
SAMARINDA"

Dengan judul tersebut di atas, mohon kiranya Bapak dapat menetapkan
Dosen Pembimbing I dan II, untuk dapat membimbing penulis dalam
penyusunan skripsi.

Atas perkenan Bapak dalam hal ini saya ucapkan terima kasih.



Samarinda,
Pemohon,

NANDA SARI
NPM. 8004110025



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH S A M A R I N D A

TERAKREDITASI BAN-PT DEPDIKNAS NOMOR : 030/BAN-PT/Ak-XIS1/XII/2007
Kampus : Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Telp. No : (0541) 7070289, 743459 - Fax No : (0541) 7434
Samarinda 75124 - Kalimantan Timur. E-mail stie_muhammadiyah@yahoo.co.id

Nomor : / II.3.AU/F/ /2008 Samarinda,
Lampiran :
Hal : Kediaan Membimbing Skripsi

Kepada Yth.

Pembimbing I (M. KISWANTO, SE, MSI)

Pembimbing II (DARMINITO, Spd, SE, MPd)

Di Samarinda

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan ini saya memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk menjadi pembimbing dalam penyusunan Skripsi Mahasiswa.

N A M A : NANDA CAR:

NIM & NPM : 2004 11 0025 / 04.11.311.4011.00287

JURUSAN / PS : MANAJEMEN

JUDUL SKRIPSI : _____

"ANALISIS PEMECAHAN MODAL KERJA PADA LEMBAGA
PENDIDIKAN ILMU AL QUR'AN SAMARINDA"

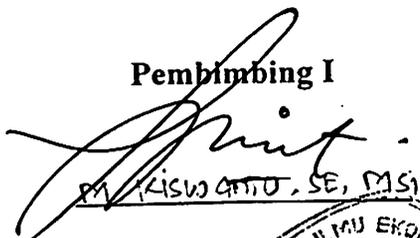
Apabila Bapak / Ibu bersedia, kami memohon kesediaannya untuk menandatangani persetujuan ini .

Atas kesediaan Bapak / Ibu kamu ucapkan terima kasih.

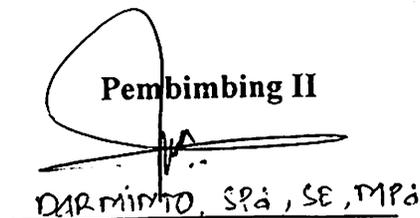
Wassalamualaikum Wr.Wb.\

Menyetujui :

Pembimbing I


M. KISWANTO, SE, MSI

Pembimbing II


DARMINITO, Spd, SE, MPd





SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH S A M A R I N D A

TERAKREDITASI BAN-PT DEPDIKNAS NOMOR : 030/BAN-PT/Ak-X/S1/XII/2007
 Kampus : Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Telp. No : (0541) 7070289, 743459 - Fax No : (0541) 74345
 Samarinda 75124 - Kalimantan Timur. E-mail stie_muhammadiyah@yahoo.co.id

DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

N A M A : NANDA SARI

N I M & N P M : 2004.11.0025 / 04.11.311.4011.00289

JURUSAN / P S : MANAJEMEN

JUDUL SKRIPSI: ANALISIS PERSEDIAAN MODAL KERJA PADA
LEMBAGA PENDIDIKAN ILMU ALQUR'AN SAMARINDA.

No.	Tanggal	Saran-Saran Perbaikan	Paraf Dosen Pembimbing		Keterangan
			I	II	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					

Samarinda,

Ketua Jurusan,


M. SENOPATI, SE.
 KTAM. 558 069



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH S A M A R I N D A

TERAKREDITASI BAN-PT DEPDIKNAS NOMOR : 030/BAN-PT/Ak-X/S1/XII/2007

Kampus : Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Telp. No : (0541) 7070289, 743459 - Fax No : (0541) 7434:
Samarinda 75124 - Kalimantan Timur. E-mail stie_muhammadiyah@yahoo.co.id

Samarinda,

SURAT PERNYATAAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda (STIEM) Samarinda.

NAMA : NANDA SARI
NIM & NPM : 8004 11 0025 / 04.11.311.4011.0028F
JURUSAN : MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : "ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA
PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ILMU AL QUR'AN
SAMARINDA"

Menyatakan bahwa saya benar – benar telah melaksanakan penelitian pada sebuah perusahaan : LEMBAGA PENDIDIKAN ILMU AL QUR'AN (LPIQ.)
SAMARINDA

WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

No.	HARI / TANGGAL PENELITIAN	KETERANGAN
1.	Senin / 25 AGUSTUS 2008	
2.	Rabu / 22 OKTOBER 2008	
3.		
4.		

Guna mendapatkan data untuk dipergunakan dalam penulisan Skripsi yang sesuai dengan judul di atas, terima kasih.

Pimpinan Instansi Perusahaan,

H. Gubara Syah SH.

Mahasiswa yang meneliti,

NANDA SARI

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

M. SENOPATI, SE
HUKAM : 558 069

